

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya.

Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Rodoni dan Ali, 2010: 137). Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang

langsung terhadap posisi finansialnya. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi.

Struktur modal menunjukkan jumlah modal dan utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Jadi harus diingat oleh setiap perusahaan bahwa penggunaan hutang tidak boleh lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, karena akan berpengaruh terhadap resiko kebangkrutan. Komposisi hutang yang lebih besar dari modal menunjukkan struktur modal yang tinggi artinya penggunaan hutang telah melebihi modal sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan resiko kebangkrutan karena kenaikan hutang terus menerus akan mengikis modal sehingga perusahaan akan menjual sebagian aset tetapnya. Untuk itu dalam penetapan struktur modal, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang (Utami, 2009).

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang kecil. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Tingginya *return on equity* memungkinkan perusahaan menggunakan pendanaan internal dari laba yang ditahan (*retained earning*). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susiani, 2013) menunjukkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang

berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan didapat sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang semakin sedikit.

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anoraga dan Pakarti, 2008:111). Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan *current ratio*. *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dijelaskan pula pada *pecking order theory* dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternal (Brigham dan Houston, 2010:183). Akan tetapi hasil penelitian (Merdianti Resino, dkk, 2014) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula. Dalam pemenuhan dana salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang besar sering diartikan lebih baik dan memiliki arus kas yang lebih stabil sehingga kemungkinan pailit lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin perusahaan memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang besar sering diartikan lebih baik dan memiliki arus kas yang lebih stabil sehingga kemungkinan pailit lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan cenderung lebih terdiversifikasi dan akan lebih kuat dengan risiko kebangkrutan dimana selain itu kemungkinan kesulitan keuangan akan menjadi lebih rendah (Karadeniz et al, 2008). Akan tetap, hasil penelitian (Merdianti Resino, dkk, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Semakin tinggi struktur aset, maka perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai perusahaan dengan menggunakan modal internal yang berasal dari *earning* yang diperolehnya, kemudian prioritas kedua adalah hutang. Dengan demikian semakin tinggi struktur aset akan memperkecil struktur modal. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung menggunakan hutang lebih banyak karena asset-asset berwujud dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan kepada pihak eksternal sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan pinjaman. Akan tetapi hasil penelitian (Devi Verena Sari, 2013) menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman. Leverage memberikan gambaran tentang bagaimana struktur modal dalam sebuah perusahaan. Ketika sebuah perusahaan meminjam uang, perusahaan berjanji melakukan sederet pembayaran bunga dan kemudian mengembalikan jumlah uang yang dipinjamnya. Jika laba naik, pemegang utang terus menerima pembayaran bunga tetap saja. Jadi semua keuntungan menjadi milik pemegang saham. Tentu saja hal ini sebaliknya terjadi jika laba turun, pemegang saham menanggung semua kerugian. Jika masa cukup sulit perusahaan yang meminjam dalam jumlah besar mungkin tidak dapat membayar utangnya. Perusahaan itu lalu bangkrut dan pemegang saham kehilangan seluruh investasi mereka. Semakin besar *leverage* keuangan semakin besar beban bunga yang bersifat tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian (Wardani, 2010) menemukan bahwa ternyata *leverage* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi sering membutuhkan tambahan aset untuk mendukung tingkat penjualan sehingga perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang. Biasanya pendanaan internal lebih digunakan karena penerbitan ekuitas yang memiliki biaya lebih tinggi. Oleh karena itu dapat dikatakan tingkat penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Akan tetapi penelitian (Aurangzeb, 2012) mendapatkan hal yang sebaliknya dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Risiko bisnis suatu perusahaan akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Setiap perusahaan akan menghadapi risiko bisnis sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan perusahaan. Makin besar risiko bisnis yang dihadapi perusahaan maka makin rendah rasio hutang yang digunakan perusahaan, karena penggunaan hutang jangka panjang akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningtyas, 2009) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri dasar dan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah *Return On Equity*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, struktur asset, leverage keuangan, tingkat penjualan, risiko bisnis berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2012-2014?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Adapaun variabel dependen penelitian ini adalah struktur modal dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, struktur asset, leverage keuangan, penjualan, risiko bisnis dan. Periode pengamatan dalam penelitian ini tahun 2012-2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, struktur asset, *leverage* keuangan, penjualan, dan risiko bisnis secara

simultan dan parsial terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Objek penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor memberikan informasi dalam menilai analisis struktur modal sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam kebijakan struktur modal perusahaan Industri dasar dan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti lain, Untuk menambah wawasan dalam bidang struktur modal dengan cara mempelajari kinerja keuangan dan faktor eksternal yang mempengaruhi struktur modal dan dapat juga digunakan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Heldinar W Marpaung (2013) dengan judul penelitian “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang di gunakan (Heldinar W Marpaung, 2013) adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menambahkan tiga variabel independen yaitu *Leverage* keuangan, Tingkat Penjualan dan Risiko Bisnis.
2. Objek penelitian (Heldinar W Marpaung ,2013) adalah perusahaan *real estate* dan *property* sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia.
3. Periode pengamatan (Heldinar W Marpaung, 2013) dari tahun 2009-2011, sedangkan periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2012-2014.